



swara
PENDIDIKAN



swarapendidikan.um.ac.id

Edisi Juni 2020



MERDEKA BELAJAR:

KAMPUS MERDEKA



VISI

Menjadi perguruan tinggi unggul dan rujukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kependidikan.



MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi;
2. Menyelenggarakan penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kependidikan yang temuannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kependidikan; dan
4. Menyelenggarakan tata pamong yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.



TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesi, dan/atau vokasi yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, memiliki komitmen kebangsaan, dan mampu berkembang secara profesional;
2. Menghasilkan karya akademik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta kependidikan yang bermutu dan unggul;
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kependidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera; dan
4. Menghasilkan kinerja institusi yang otonom, akuntabel, dan transparan untuk menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.

DAFTAR ISI



Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd
Rektor UM

Gebrakan
Kampus Merdeka

5

10

UM Mendukung dan Siap Melaksanakan
Merdeka Belajar; Kampus Merdeka

Wakil Rektor I UM, Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si

12

Fakultas Ekonomi Siap Sempurnakan
Metode Merdeka Belajar

15

Satgas Kewaspadaan Covid-19 UM
Siap Cegah Penyebaran Virus

16

SIMAWA:
Bank Data Aktivitas
Mahasiswa

17

Pusat Unggulan IPTEK DLI
Sebagai *Center of Excellent*
Universitas Negeri Malang

20

Kolaborasi Kuesioner Berbagai
Bidang di UM,
Sukses Dukung *Tracer Study*

22

Active Movement **Indonesia**

27

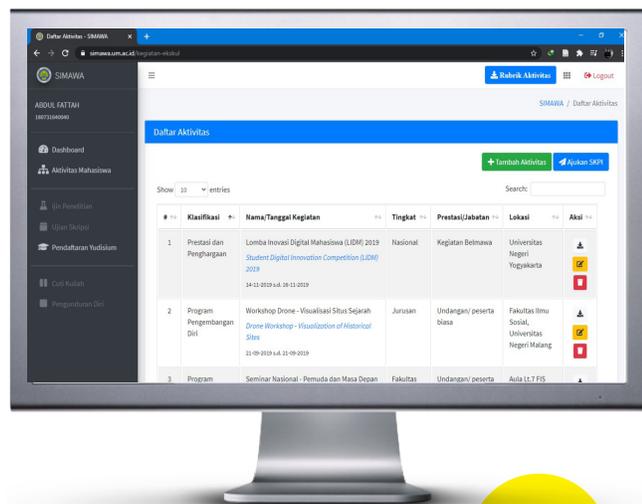
Resensi Jurnal:
Jurnal *Sport Science* Fakultas
Ilmu Keolahragaan

28

Pena:
Orang-Orang yang Takut Wabah

28

Lensa Kegiatan



Redaksi

Penasehat
AH. Rofi'uddin
(Rektor)

Penanggung Jawab
Ibrahim Bafadal
(Wakil Rektor IV)

Pemimpin Redaksi
Komariyah

Redaktur Pelaksana
Ifa Nursanti

Penyunting
Zulkarnain

Editor
Megasari Noer Fatanti

Staf Redaksi
Budiharto
Kartika Lazuardi

Reporter
Sely Septi Sartika
Nike Virgawati Yuarko
M. Ian Fajrin

Fotografer
Ony Herdianto
Kautsar Saleksa
Mohammad Ian Fajrin
Abdul Fattah

Desainer & Layouter
Suhardi
Avia Maulidiyah

Sirkulasi
Joko Wibowo

Alamat Redaksi
Humas
Universitas Negeri Malang
Graha Rektorat Lantai 1
Jl. Semarang 5 Malang
Telp/Faks: (0341) 565979
Email: humas@um.ac.id

Salam Redaksi

oleh: Dr. Juharyanto, M.M., M.Pd
Staf Ahli Wakil Rektor IV UM

Kampus Merdeka; Merdeka Belajar

Apakah selama ini pendidikan kita sedang terjajah?

Jawaban atas pertanyaan di atas tentu "tidak".

Pada awal tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. membuat gebrakan kebijakan tentang Kampus Merdeka; Merdeka Belajar. Kampus Merdeka merupakan kebijakan yang diluncurkan pada tanggal 24 Januari 2020 dengan empat paket kebijakan sebagai landasannya. Melalui kebijakan Kampus Merdeka, Mendikbud ingin mensinergikan universitas dengan berbagai pihak (dunia usaha/industri) salah satunya mensinkronkan antara lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.

Empat kebijakan itu antara lain, pertama, pembukaan program studi baru, kedua, penjaminan mutu akreditasi Perguruan Tinggi, ketiga, kebebasan bagi Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), dan ketiga, hak belajar 3 semester di luar prodi. Tentu kebijakan itu merupakan tantangan pengelola pendidikan untuk senantiasa berinovasi, baik dalam konteks kelembagaan maupun dalam konteks pengembangan kompetensi lulusan.

Gagasan berupa kebijakan mendikbud RI tersebut, sebenarnya bukan hal baru bagi Universitas Negeri Malang (UM), terutama dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini. Sejak tahun 2017 pada waktu UM bekerja sama dengan Islamic Development Bank, dalam proyek "4in1", UM menerima mandat sebagai Center of Excellence (CoE) Inovasi Belajar. Program ini mencakup 1. Pengembangan kurikulum berbasis kapabilitas; 2. Pengembangan sistem manajemen akademik; 3. Pengembangan lanskap belajar, riset inovasi belajar, dan konsorsium riset; serta 4. Pengembangan staf. Maksudnya adalah, harapan kebijakan Mendikbud RI telah terakomodasi dan dijalankan oleh UM. Dengan semangat Excellence in Learning Innovation, tentu UM tidak akan pernah diam, namun terus berinovasi penuh semangat untuk memberikan layanan terbaik bagi bangsa dan negara tercinta ini melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal, nasional, dan global berbasis dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi. UM tetap berkomitmen untuk menyukseskan semua kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan Kampus Merdeka; Merdeka Belajar.

Semoga Majalah Swara Pendidikan UM edisi Juni 2020 ini memberikan wawasan bagi kita semua untuk senantiasa berinovasi dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran. Selamat membaca.

Gebrakan Kampus Merdeka

Penulis: Budiharto



“

UM selalu mendukung program-program Kemdikbud yang menyangkut Merdeka Belajar, Kampus Merdeka

Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd
Rektor UM

Penulis : Budiharto

UM sudah melakukan pengembangan merdeka belajar sejak ketiga tahun yang lalu. Pengembangan itu di mulai tahun 2017 pada waktu UM mendapat proyek bekerjasama dengan *Islamic Development Bank*, dalam proyek *4in1*. Pengembangan kurikulum termasuk di dalam pengembangan bidang akademik. Selain itu pengembangan akademik termasuk menyekolahkan para dosen ke universitas di dalam maupun di luar negeri, pengembangan di bidang penelitian dan publikasi terus ditingkatkan.



Pengembangan kurikulum pada waktu itu sudah mengantisipasi perkembangan, seperti sekarang yang di canangkan Kementerian. Dengan kurikulum ini mahasiswa UM diberi opsi (pilihan) untuk mengambil bidang-bidang di luar program studinya, kisarnya sekitar 30 SKS.

Pada waktu itu dasar pemikiran kita hidup sekarang ini menuntut mahasiswa betul-betul harus punya fleksibilitas tinggi, dan mereka harus bisa merespon dengan cepat apa yang ada di masyarakat. Makanya ada mata kuliah-mata kuliah yang dirancang sebagai mata kuliah manajemen inovasi. Sebenarnya mahasiswa bisa mengambil mata kuliah di jurusan lain bahkan di Perguruan Tinggi lain.

Kurikulum itu sudah

berlaku di tahun 2018, dan sekarang adanya kebijakan Kementerian (Kemendikbud) ini. Kurikulum di UM ada beberapa modifikasi, namun pada dasarnya sudah jalan. Modifikasi itu di antaranya UM bekerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha lebih masif lagi.

Kesiapan UM melaksanakan Kampus Merdeka.

Pelaksanaan Kampus Merdeka di UM ini momentumnya pas sekali, jadi kita sudah melakukan berbagai kesiapan ke arah kebijakan Kementerian. Sehingga mahasiswa harus bebas merdeka dalam hal memilih mau kuliah di luar jurusannya baik di dalam kampus maupun di luar kampus, dan kampusnya sudah memberi kebebasan untuk mengelolanya sendiri seperti itu gambaran

kesiapan UM untuk melaksanakan Kampus Merdeka.

Mahasiswa baru tahun 2020 kurikulum yang dipakai adalah kurikulum tahun 2019, namun masih ada perbaikan disana-sini. Akan tetapi bukan perubahan yang terlalu mendasar, hanya untuk menampung kebijakan Kemendikbud.

Kurikulum ini memungkinkan mahasiswa bisa belajar di luar Jurusannya maksimal selama 3 semester. Program magang ini masuk dalam nilai SKS. Kalau tiga semester analog hitungan bisa sebanyak 60 SKS. Pengaturannya ini sedang dimatangkan. Misalnya S1 Program pendidikan, kalau dulu lebih dari pada observasi-observasi. Sekarang kita lagi merancang S1 Program pendidikan



Seminar dalam jaringan menjadi tren dalam masa pandemi covid-19

Laporan Utama

(DIK) itu, kerjasama dengan Pemerintah-pemerintah daerah seluruh Indonesia, di daerah-daerah yang kurang tenaga gurunya. Program ini bisa terjadi jika memang ada ketulusan Pemerintah Daerah dengan UM yang saling menerima dan saling memberi. Jadi kita harap Pemda menyiapkan mobilitas mahasiswa UM. Katakanlah di daerah Kaltim, anak-anak bisa praktik mengajar di sana 1 semester bahkan 2 semester. Kegiatan dua semester di Kaltim itu nanti mereka akan memperoleh nilai ekuivalen setara dengan 40 SKS. Di sana ada kegiatan-kegiatan sistem pembelajaran jarak jauh / sipejar secara online, akan kita lakukan terus menerus. Program kemitraan ini sekarang sedang kita lakukan secara intensif.

Jika nanti kita ada kesepakatan dengan Kabupaten yang memerlukan tenaga guru sekian maka kita akan mengirim. Akan tetapi guru yang kita kirim memang calon guru yang sudah siap, tentang penguasaan konten, penguasaan metodologi pembelajaran yang sudah bagus. Oleh karena itu, jika mereka terjun di lapangan sudah faham dengan kegiatan mengajar. Yang berkaitan dengan skripsi, KKN atau kegiatan-kegiatan yang relevan itu nanti akan dipadukan.

Model magang mahasiswa Program Non Pendidikan, mahasiswa yang Non Pendidikan, kita fasilitasi agar bisa magang perusahaan-perusahaan. Sekarang ini sedang di laksanakan

upaya-upaya kerjasama yang sangat gencar dengan berbagai perusahaan, mulai dari BUMN yang besar sampai perusahaan kecil. Industri besar, industri kecil, sampai dengan UMKM itu semua kita galang kerjasama. Bedanya dengan program magang yang dulu, kalau dulu memang sifatnya masih parsial, kadang mahasiswa datang tidak membawa target menguasai suatu keahlian tertentu, dan dunia usaha yang menampung aktivitas mahasiswa ini juga tidak memasang target.

Program magang sebaiknya harus dipersiapkan secara matang. Dan sekarang sebelum melaksanakan program magang kita sudah berdiskusi dengan beberapa BUMN. Dari hasil diskusi diharapkan mahasiswa magang paling tidak mendapat seperti upah minimal regional. Sehingga dia masuk seperti sebagai pekerja industri lainnya, mahasiswa bekerja, mulai jam 7 sampai jam 16. Sehingga target-target industri bisa tercapai dan target keahlian mahasiswa juga terpenuhi.

Jadi mahasiswa dari kampus sudah bawa tahapan target yang ingin di capai, dan setiap tahap dinilai dengan SKS, sehingga ketika dia melakukan kegiatan akan mendapat nilai. Dunia industri juga harus punya target mahasiswa harus lakukan program-program tertentu dengan pengawasan yang ketat.

Apa untungnya?, Untungnya katakanlah kalau mahasiswa

kinerjanya bagus seperti yang diinginkan perusahaan, perusahaan bisa langsung mengangkat mahasiswa sebagai tenaga kerja di sana. Nilai plus-nya bagi perusahaan, lebih mudah mencari tenaga kerja seperti yang diinginkan dan sudah tahu kualitasnya. Jadi kalau saya beri gambaran sekilas itu yang sedang kita lakukan untuk merelisasikan Kebijakan Kemendikbud Kampus Merdeka, tiga semester belajar di luar kampus, namun pelaksanaannya fleksibel bisa tiga, dua, atau satu semester. Sehingga bermacam-macam pilihan yang bisa diambil mahasiswa untuk mengembangkan dirinya. Hal ini sudah ada rancangan kurikulum UM yang akan digunakan penuh mahasiswa baru yang masuk tahun ajaran 2020/2021.

Kampus Merdeka.

Kampus merdeka itu artinya kampus diberi keleluasaan untuk mengembangkan program studi dan mengembangkan berbagai fasilitas. Hanya ada satu pengecualian yakni tidak boleh mengembangkan bidang kesehatan dan kedokteran.

Kenapa dikecualikan, mengapa? karena UM saat ini lagi sangat kencang untuk menghasilkan guru terbaik. Pada saat ini satu sisi kita kelebihan jumlah guru (*over supply*). Kelebihan guru kalau dihitung secara nyata di lapangan, guru dibutuhkan di Indonesia sekitar 100 ribuan, sementara itu universitas di



Indonesia yang mendidik S1 bisa menghasilkan lulusan guru 300 sampai dengan 400 ribuan. Perguruan Tinggi di Indonesia ada sekitar 4500 mayoritas mereka punya FKIP. Seharusnya situasi seperti ini segera diakhiri, kalau kran terus dibuka akan sulit untuk mengontrol mutu dari calon pendidik.

Apresiasi pemerintah terhadap guru sekarang ini sudah baik. Pemerintah memberi penghargaan kepada pendidik, kalau guru sudah bersertifikasi akan mendapatkan tunjangan guru besarnya dua kali gaji pokok. Rangsangan ini merupakan hal yang sangat bagus.

UM melakukan pengetatan mutu calon guru dimulai dari prodi-prodi pendidikan yang memiliki nilai tinggi pada saat masuk. Artinya anak-anak pintar itu banyak yang berminat menjadi guru, beda dengan waktu-waktu sebelumnya. Dulu kalau tidak masuk dari berbagai universitas baru masuk ke guru. Akan tetapi belakangan sudah tidak terjadi, anak yang nilainya bagus-bagus, pintar-pintar masuk ke bidang keguruan.

Kanapa itu penting kami sampaikan, kalau gurunya tidak pintar sulit mengharapkan anak-anak Indonesia menjadi pintar. Maka dari itu kita sangat berkepentingan. Kenapa di program pendidikan selalu dikontrol? Kalau dilepas begitu saja mutu guru semakin terjun. Sama halnya di bidang kesehatan juga dibatasi, kenapa? kalau

dilepas, nanti akan banyak dokter-dokter yang tidak kompeten.

Tantangan Kedepan Kurikulum 2020-2021

UM sudah selesai merancang kurikulum 2018, sekarang masih dalam revisi untuk dipergunakan mahasiswa yang akan masuk tahun 2020-2021.

Tantangan kurikulum pada saat ini ada masalah untuk bermitra dengan dunia industri dan dunia usaha ini cara menjalinnnya tidak mudah, karena selama ini dunia usaha/dunia industri kurang begitu tertarik dengan mahasiswa-mahasiswa masuk magang disana, kenapa?, Penyebabnya adalah satu sisi kampus tidak membekali keterampilan khusus yang sesuai keinginan dunia industri, kalau mau magang ya datang begitu saja, sehingga mahasiswa begitu PKL (Praktik Kerja Lapangan) tugas pekerjaan yang ditangani di perusahaan jauh dari bidang keahliannya. Akhirnya tidak mendapatkan pengalaman keterampilan apapun dari pelaksanaan PKL itu. Di perusahaan mahasiswa hanya diberi tugas menyiapkan tempat rapat. Hal itu jauh yang kita harapkan untuk lulusan S1.

Sekarang ayo kita benahi bersama, kalau pengembangan SDM ini tidak didukung oleh dunia Industri, sampai kapanpun kualitasnya tetap rendah. Sekarang yang banyak

terjadi dunia industri selalu mengeluh, bahwa lulusan perguruan tinggi itu dianggap masih mentah tidak siap kerja. Itulah sebabnya kita mengubah pola pikir secara bersama-sama. Kampus maupun dunia usaha harus saling mendukung. Kita sadar pekerjaan ini merupakan tantangan ke depan yang sangat berat.

Kalau kita hitung di UM ini rata-rata meluluskan S1 kira-kira 7000-an. Semua itu harus magang baik yang progam DIK maupun Non DIK. Untuk program Non DIK tentu harus magang ke Dunia Industri.

Kita tidak ingin pola magang seperti dulu terjadi lagi, anak magang tidak dapat pengalaman *skill* apa-apa, dan perusahaan juga tidak memperoleh apa-apa. Sehingga kehadiran mahasiswa itu hanya merepotkan perusahaan, menjadi beban.

Ke depan program magang ini sudah didesain sedemikian rupa. Mahasiswa akan magang dengan tingkat *skill* demikian ditempatkan yang sesuai kebutuhan perusahaan maupun pemerintah. Pemerintah juga akan mendukung dengan memberi insentif pajak bagi perusahaan yang menerima mahasiswa magang. Jadi potongan pajak ini bisa mendorong dunia industri, dunia usaha mau peduli. Saya yakin kalau dulu dunia usaha merasa tidak memperoleh manfaat apa-apa. Mulai sekarang dunia usaha itu intensif pajak. Nanti anak-

Laporan Utama

anak yang hadir magang akan kita bekali ketrampilan sesuai dengan bidangnya. Sehingga melakukan aktivitas sesuai kerangka yang ditentukan UM dan perusahaan, sehingga produk yang dihasilkan seperti yang telah kita sepakati bersama.

Harapannya kita bisa mencontoh, negara yang paling sukses mahasiswa magang di perusahaan ini adalah Negara Jerman. Mahasiswa magang di Jerman memang betul-betul dibutuhkan dunia industri, dan bagi kampus juga sangat diperlukan, sehingga mereka sudah ketemu. Akan tetapi ingat mereka memang sudah melalui proses panjang dan kita baru mulai kesana.

Merdeka belajar itu sebenarnya mahasiswa diberi pilihan opsi lebih banyak dalam membekali dirinya untuk masa depan. Ambil contoh begini mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi. Mahasiswa merasa sebagai ekonom, dia harus memiliki ilmu statistik yang kuat untuk hal yang berkaitan dengan mengolah data, mengolah informasi statistik itu. Mahasiswa bisa melihat mata kuliah di FMIPA yaitu mata kuliah matematika, atau matakuliah-matakuliah ditawarkan mahasiswa bisa mengambil yang diperlukan untuk memperkuat bidang ilmu guru Ekonomi, beberapa SKS. Pengambilan mata kuliah lintas prodi nanti ada rambu-rambunya. Artinya ini mahasiswa betul-betul diberi peluang kesempatan, di satu sisi menguasai bidangnya dan di sisi lain mempunyai

sisi plus dari mata kuliah lain yang mereka ambil. Entah itu mata kuliah dari Fakultas lain, maupun dari Perguruan Tinggi lain, bahkan di dunia industri atau dunia perusahaan. Jadi jangan ini dimaknai harus di industri, tetapi bisa bertebaran kemana-mana.

Saya berharap dengan adanya kebijakan ini mahasiswa bisa memanfaatkan sebaik mungkin, sehingga mahasiswa harus paham betul arah kebijakan ini. Ke depan mahasiswa yang lulus tidak hanya cakap dibidangnya, tapi dibekali dengan ilmu pengetahuan yang lain.

Sering saya sampaikan pepatah, "Hidup ini kalau tanpa inovasi artinya mati". Artinya cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini, siapa yang tidak mampu beradaptasi, berinovasi akan tersingkir (mati). Sehingga inovasi itu sangat diperlukan, apapun bidangnya, apapun dunianya. Inovasi hanya bisa di kembangkan oleh seseorang yang secara sadar untuk terus berkreasi didasari cara berpikir kritis, dengan sudut pandang multi dimensi. Contohnya kalau tak ada inovasi melihat kaca mata ya, hanya kaca mata titik, inovasinya tak akan keluar. Kalau dia melihat dari sudut pandang yang luas, dari proses membuat kaca mata, dari penggunaanya, mungkin dari pengguna diluar kebiasaanya untuk melempar orang dan seterusnya.

Hal ini, memang diperlukan bagi mahasiswa, sebagai bekal latihlah dirimu untuk memanfaatkan potensi yang sudah diberikan oleh Tuhan yang Maha Esa, asah semuanya, sebab dari asahan-asahan itulah yang nantinya diperlukan di masyarakat. Menurut saya yang utama memanfaatkan sebaik mungkin kesempatan ini, pilih yang sesuai dengan prodi yang diminati, dan plus nya tadi silahkan dikembangkan. Jika belum tahu arahnya tanyakan ke dosen atau pembimbing. Mereka akan memberikan arahan yang lebih rinci, karena tugas dosen itu ya memberikan arah dan rambu-rambu.

Jadi saya optimis bahwa mahasiswa UM bisa melakukan itu seperti harapan saya. Tentu saya sangat bangga kalau alumni UM ini nantinya bisa berkiprah di masyarakat, bukan hanya bisa lulus dengan nilai bagus. Akan tetapi saya berharap lebih daripada itu apakah nanti mereka bisa studi lanjut, apa masuk di dunia kerja yang penting bisa menunjukkan inovasi dengan kreatifitasnya. Saya bangga berdasarkan laporan yang dari berbagai daerah di Indonesia, bahwa pada saat ini kiprah alumni UM di lapangan sangat diperhitungkan banyak pihak.



UM Mendukung dan Siap Melaksanakan Kebijakan

“Merdeka Belajar Kampus Merdeka”

Reporter : Nike V. Yuarko

Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si
Wakil Rektor I Universitas Negeri Malang (UM)



Universitas Negeri Malang (UM) mendukung kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.



Laporan Utama



Cakrawala

Maskot Universitas Negeri Malang ini bernama Cakrawala. Memiliki kemampuan belajar dan daya kreativitas yang tinggi, dengan harapan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan target tidak terbatas dan cita-cita setinggi langit yang berangkat dari wawasan seluas cakrawala.

Maskot ini membawa simbol jati diri dari Lambang UM dengan berhiasan khas Topeng Malang. Seperti simbol pohon kalpataru sebagai sumping, bunga teratai sebagai jamang, simbol lengkungan sebagai hiasan untaian, dan simbol bintang disematkan ke dalam kalung kace. Sehingga maskot ini tidak meninggalkan budaya lokal dalam dirinya.

Maskot UM telah diluncurkan secara resmi oleh Rektor UM, Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd, saat acara Puncak Dies Natalis ke65 & Lustrum XIII UM, Kamis, 17 Oktober 2019. Di Graha Cakrawala UM

UM mengakomodasi kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan ini dengan merealisasikan turunan kebijakan di internal kampus yang saat ini sedang dalam proses penyusunan.

Wakil Rektor I UM, Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si., pada sebuah wawancara menyampaikan contoh yang sudah dilakukan mahasiswa UM terkait kegiatan yang sesuai dengan program Merdeka Belajar. "Misalnya untuk magang, salah satu mahasiswa dari Jurusan Manajemen pernah magang di PT. Pelindo III. Mahasiswa tersebut akan membuat laporan tentang pekerjaan apa saja yang dilakukan selama satu semester (6 bulan). Dari pekerjaan yang sudah dilakukan akan dinilai apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan capaian

pembelajaran mata kuliah tertentu. Selanjutnya, jika sesuai, maka akan dihargai sesuai mata kuliahnya dan nilai sks nya. Jika yang bersangkutan membantu di bidang keuangan, maka mata kuliah yang capaian pembelajarannya setara adalah penyusunan laporan keuangan atau perpajakan dengan 3 sks. Selain itu mahasiswa yang bersangkutan juga membantu di bidang pemasaran dan promosi, maka mata kuliah lain yang setara yaitu Komunikasi Pemasaran dengan 3 sks, Manajemen Pemasaran Jasa 3 SKS, begitu seterusnya hingga akan didapatkan jumlah 20 SKS," paparnya.

Selain magang, merdeka belajar juga diterapkan di dalam kampus UM. "Mahasiswa boleh mengambil mata kuliah di luar prodinya tetapi di dalam jurusan yang

sama. UM juga memfasilitasi dan membolehkan merdeka belajar lintas Fakultas. Sebagai contoh, mahasiswa prodi S1 Manajemen konsentrasi Pemasaran Fakultas Ekonomi dapat mengambil mata kuliah prodi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik untuk mempelajari tentang Pengelolaan makanan kontinental (3 sks), Teknologi Pengolahan Roti (3 sks). Sebaliknya, mahasiswa Pendidikan Tata Boga juga dapat mengambil mata kuliah Manajemen Pemasaran Jasa (3 SKS), atau mata kuliah lain yang dia perlukan dan disajikan oleh Prodi S1 Manajemen. Selain merdeka belajar hal ini juga merupakan pendekatan transdisipliner untuk memperkuat kapabilitas," jelas guru besar FE ini.

Pada program ini mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks atau paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda. UM telah bekerjasama dengan 11 LPTK lainnya yang siap mengakomodasi pertukaran mahasiswa tersebut.



Fakultas Ekonomi Siap Sempurnakan Metode Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan salah satu gebrakan awal Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yakni Nadiem Makarim. Hal ini tentu mendapatkan banyak sorotan dari berbagai kalangan, salah satunya Dr. Cipto Wardoyo, S.E., M.Pd., M.Si., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Malang (UM). Ditemui di ruang Dekan FE pada Selasa (24/03), Pak Cipto menyampaikan beberapa pendapatnya dan rencana FE dalam menanggapi merdeka belajar tersebut.

Reporter: Rifdah Ananda Baharuddin –
Internship Humas UM

Memang, begitu “Mas Menteri” dilantik, banyak sekali gebrakan yang muncul sehingga memberi kejutan

kepada masyarakat. Setiap kejutan itu tentunya harus ditanggapi dengan positif. Salah satu kebijakan kejutan itu adalah Merdeka Belajar. Ketika saya mengikuti perkembangan dari media sosial, inti dari

merdeka belajar sendiri adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendekati diri, sehingga mereka dapat menggunakan materi yang telah didapatkan selama perkuliahan.

Laporan Khusus

UM sendiri memberi respons yang luar biasa. Beberapa kolega dosen di jurusan sendiri mulai meninjau kembali kurikulum yang ada. Beberapa mata kuliah yang dirasa terlalu teoritis kemungkinan akan direvisi dengan beberapa materi yang bersifat praktisi. Misalnya, Fakultas Ekonomi (FE) sedang gencar dalam membuka peluang kerjasama dengan dunia industri dan usaha. Salah satu hal yang telah dilakukan yaitu menandatangani beberapa dokumen yang berkaitan dengan MoA dengan beberapa lembaga terkait. Hal ini dilakukan agar mahasiswa FE dapat langsung melakukan praktik 'bekerja' sebagai upaya penambahan skill dilapangan.

Fakultas Ekonomi telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya adalah kurikulum. Kami mengundang pihak eksternal yang terdiri dari stakeholder perusahaan dan praktisi kurikulum untuk memberikan masukan terkait penyempurnaan kurikulum yang sudah ada. Hal ini ditujukan untuk mengetahui kebutuhan SDM yang diinginkan oleh perusahaan/instansi atas kualitas lulusan dari UM. Pada dasarnya, kamu tidak melakukan perubahan mendasar, namun hanya membutuhkan masukan dari pihak eksternal. Jadi beberapa materi yang sekiranya tidak dibutuhkan dalam masyarakat akan kita hapus dan digantikan dengan masukan yang telah diberikan. Kegiatan ini masih kami lakukan hingga sekarang, namun mengingat adanya covid-19 menyebabkan beberapa

pertemuan harus ditunda.

Bagaimana strategi FE untuk mempercepat proses praktik bekerja di tempat industri dan usaha tersebut ?

Magang atau KKN Alternatif adalah praktik yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman bekerja. Dengan adanya kebijakan dari Mas Menteri ini kami semakin gencar untuk membangun kerjasama dengan dunia usaha. Bahkan mungkin memperkuat posisi FE sebagai fakultas yang responsif atas inovasi dari Kementerian. Upaya yang dilakukan salah satunya dengan mengarahkan kerjasama dengan pihak BUMD atau BUMN, jadi tidak terlalu berpatok pada dunia usaha/industri semata. Secara teknis, mahasiswa FE diberikan kebebasan untuk menentukan institusi/perusahaan yang akan dituju atau memanfaatkan institusi/perusahaan yang sudah kerjasama dengan FE sebelumnya, dengan cara mengajukan proposal dan kemudian akan dibantu oleh FE. Sehingga ketika mahasiswa diterima ditempat baru maka kami akan tindak lanjuti dengan membuat MoA untuk menjalin kerja sama dan memperluas jaringan.

Salah satu kegiatan kerja sama yang telah FE lakukan adalah menyelenggarakan seminar nasional dan kuliah tamu dengan mengundang pembicara dari perwakilan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko. Sebelum seminar berlangsung, perwakilan dari OJK menyampaikan secara terbuka bahwa OJK

menerima mahasiswa UM jika ingin melakukan magang di instansi tersebut. Hal ini sebagai langkah nyata bagaimana FE mendukung kebijakan Kemendikbud tentang merdeka belajar. Dalam pernyataannya, pihak OJK juga terbuka dengan kerja sama antar institusi, khususnya institusi pendidikan seperti UM. Ini dapat ditunjukkan dengan komitmen OJK sebagai lembaga eksternal yang bersedia jika diundang kembali oleh UM untuk memberikan kuliah umum atau pembekalan bagi mahasiswa di dunia kerja.

Jika menilik lagi komponen dari konsep "Merdeka Belajar" yang disampaikan oleh Mendikbud, terdapat komponen pembelajaran mahasiswa di luar kampus maksimal 2 semester atau setara dengan 40 SKS. Tujuannya untuk memberi ruang seluas – luasnya bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus (dunia kerja). Sehingga, ketika mahasiswa ini lulus, mereka tidak mengalami *culture shock* dengan iklim organisasi atau perusahaan. Tetapi dengan metode praktisi yang kita kembangkan sekarang, mahasiswa diharapkan mendapatkan teori sekaligus praktik dari apa yang dia dapatkan tanpa menunggu waktu tertentu seperti magang dan lain sebagainya. FE juga sudah menyiapkan kurikulum yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar FE maupun luar UM atau yang disebut Kurikulum Transdisipliner. Hal ini sudah disepakati dalam Rapat Pimpinan bahwa mahasiswa dapat mengambil sebanyak 15 - 29 sks. Untuk FE sendiri sudah terdapat 7 prodi S1

Laporan Khusus

yang menyediakan 5 mata kuliah dengan 3 SKS untuk mahasiswa luar.

Menurut Pak Cipto, apakah alternatif pengganti skripsi seperti karya tulis ilmiah/karya seni juga merupakan bentuk merdeka belajar ?

Mahasiswa bisa saja tidak menyusun skripsi lalu digantikan dengan membuat sebuah karya tulis ilmiah/karya seni, namun Fakultas juga perlu untuk menyusun panduan/SOP terkait hal tersebut. Proses persetujuan karya tulis ilmiah/karya seni diakui sebagai alternatif skripsi wajib diketahui dan disetujui oleh Ketua Program Studi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik. Kita tidak menutup mata bahwa banyak mahasiswa yang cerdas secara teoretis, namun ketika menuangkannya ke dalam skripsi mahasiswa sering mengalami kesulitan. Maka dari itu diberikan alternatif lain. Sebagai contoh adalah Bayu skak yang merupakan seorang Vlogger (Video Blogger) YouTube yang merupakan salah satu alumnus UM. Ia menyanggah gelar sarjana setelah membuat karya berupa film sebagai bentuk penyetaraan skripsi yang disetujui oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik serta Ketua Program Studi.

“FE sendiri sudah melakukan penyetaraan tetapi masih pada tingkat mata kuliah. Salah seorang mahasiswa FE, Ari Gunawan memiliki prestasi untuk mengikuti kegiatan di Korea Selatan selama 3 bulan. Selama mengikuti kegiatan di Korea Selatan, ia memiliki kewajiban untuk menuliskan laporan kegiatan sebagai bentuk penyetaraan perkuliahan yang ditinggalkan

selama 1 semester. Sehingga harus ada rekognisi/pengakuan dengan cara menuliskan laporan kegiatan yang dia lakukan selama disana kepada kami, kemudian kami cek dan setarakan dengan mata kuliah tertentu. *Screening* ini juga harus ketat agar tidak memunculkan kesan “mudah” pada mahasiswa sehingga akan meremehkan penyetaraan ini.

la (Ari Gunawan) pergi ke Korea Selatan membawa nama UM dan sangat disayangkan apabila prestasi tersebut tidak mendapatkan pengakuan dari kami,” jelasnya.

Contoh lain yang dapat dijadikan gambaran adalah mahasiswa seni rupa. Ia sudah membuat begitu banyak karya seni, seperti patung yang diikutsertakan pada beberapa pameran besar, hanya memiliki keterbatasan kemampuan dalam menulis ilmiah, sehingga prestasinya mengikuti pameran besar tersebut dapat disetarakan. Namun sekali lagi ini harus ditegaskan agar tidak ada kesan “digampangkan” oleh mahasiswa agar kualitas kita tetap baik.

Apakah FE memiliki rencana untuk membuka Prodi yang sesuai dengan kebutuhan di era sekarang?

Sebenarnya hal ini sudah

dibicarakan dan ada peluang untuk pembukaan prodi yakni “Bisnis Digital”. Beberapa kampus yang sudah memiliki program studi ini adalah Universitas Padjajaran dan Universitas Pendidikan Indonesia. Namun kami sendiri tidak kaget ketika kedua universitas tersebut dapat membuka prodi ini karena kedua universitas tersebut merupakan PTN BH (Badan Hukum) yang mana kampus memiliki kebebasan untuk



Dr. Cipto Wardoyo, S.E., M.Pd., M.Si., Ak., CA.

Dekan Fakultas Ekonomi

membuka dan menutup prodi tanpa izin dari kementerian. Tetapi PTN BH bukan faktor utama dari adanya pembukaan prodi tersebut, melainkan Prodi baru ini menjadi suatu kebutuhan di era milenial sekarang ini.

Bagaimana dengan FE UM?, “kami juga berfikir untuk kesana tetapi kami juga harus mempersiapkan SDM terlebih dahulu. Sekarang untuk 1 prodi membutuhkan 5 SDM dan untuk “Bisnis Digital” sendiri membutuhkan tidak hanya ahli dari ekonomi saja, tetapi juga membutuhkan tenaga dari disiplin ilmu yang lain seperti Teknik Informatika dan Ilmu Komputer. Maka persiapan yang harus kami lakukan adalah membuka informasi rekrutmen Dosen baik PNS maupun Non-PNS dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan Program Studi.



Siap Cegah Penyebaran Virus

Reporter: Sely Sartika/Arya Wahyu Pratama

Saat ini dunia sedang diguncang dengan wabah yang penularannya lebih cepat dibanding virus influenza biasa. Wabah yang dimaksud yaitu *Coronavirus Disease* atau disebut dengan Covid-19, sesuai dengan penamaan genome virus oleh WHO sebagai otoritas kesehatan dunia.

Hingga saat ini sudah banyak korban jiwa dari keganasan COVID-19, data per 17 Juni 2020 menurut Jhon Hopkins sebanyak 8.184.331 penduduk dunia positif terjangkit virus ini, dengan rincian meninggal dunia 443.960, sembuh 3.966.577.

Sementara di Indonesia berdasarkan laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 berdasarkan data per 17 Juni 2020, ada 5 (lima) provinsi yang terbanyak mencatatkan warganya positif Covid-19 mulai dari DKI Jakarta 9.222 orang, Jawa Timur 8.308, Sulawesi Selatan 3.116, Jawa Barat 2.662 dan Jawa Tengah 2.231.

Dengan bertambahnya pasien yang positif corona secara keseluruhan jumlah yang terkonfirmasi positif di Indonesia sebanyak 41.431 orang, yang meninggal dunia 2.276, dan yang dinyatakan sembuh sebanyak 16.243.

Semakin bertambahnya jumlah korban dari seluruh dunia bahkan di Indonesia sudah tersebar disemua provinsi, akhirnya *World*

Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kejadian ini sebagai pandemic.

Penyebaran virus yang begitu cepat membuat pemerintah pusat melalui pejabat-pejabat di daerah menginstruksikan untuk bersama-sama memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, dengan melakukan upaya salah satunya gerakan *Social Distancing* atau yang saat ini istilahnya telah dirubah oleh WHO menjadi *Physical Distancing* yaitu menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain dan menghindari kerumunan untuk mencegah penularan penyakit, tetapi tetap bisa berkomunikasi satu sama lain.

Selain itu upaya preventif lainnya juga dilakukan yaitu berperilaku hidup sehat dengan sering mencuci tangan yang benar, memakai *handsanitizer* dan menggunakan masker pelindung saat beraktivitas di luar ruangan, menjaga jarak dengan orang lain saat bertemu,

tidak melakukan kontak fisik (bersalaman),

dr. Sendhi Trisanti
Puspitasari M.Kes

Tim Satgas Kewaspadaan
Covid-19 UM



tidak melakukan aktivitas yang melibatkan banyak orang.

Perilaku hidup bersih dan sehat memang belum semua masyarakat terapkan, akan tetapi bisa kita mulai dari diri kita sendiri, misalnya selama ini kita selalu bersalaman saat berjumpa dengan sanak saudara ataupun teman tetapi disituasi saat ini hal tersebut tidak dapat kita lakukan, kita bisa menggantinya dengan membungkukkan badan atau hanya melambaikan tangan.

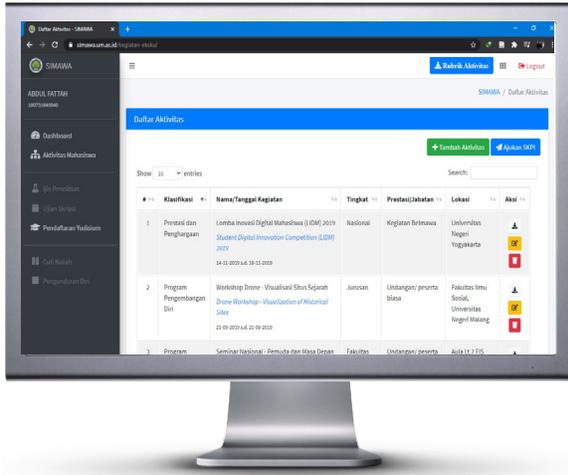
Sebagai institusi pendidikan, Universitas Negeri Malang (UM) mendukung penuh himbuan dan program pemerintah dengan segera membentuk satuan petugas kewaspadaan Covid-19. Satgas ini berada dibawah koordinasi Rektor UM yang dibentuk sebagai bukti responsif UM untuk melindungi segenap civitas akademika UM dari COVID-19.

Satgas COVID-19 UM

bersambung ke halaman 26 ▼

SIMAWA:

Bank Data Aktivitas Mahasiswa



Dalam rangka mendukung kelengkapan database sivitas akademika Universitas Negeri Malang (UM) menggencarkan Sistem Aktivitas Mahasiswa yang disingkat SIMAWA sejak tahun 2019 lalu, meski sebenarnya sistem ini telah dioperasikan sejak tahun 2015. Sistem tersebut menampung semua data aktivitas mahasiswa berupa akademik maupun non akademik. Setiap mahasiswa wajib mengisi data di SIMAWA setiap semesternya, baik itu mahasiswa program D3, S1, S2, maupun S3.

“Dalam sistem ini terdapat 4 kategori, diantaranya adalah kategori A: Sertifikat Profesional yang dikeluarkan oleh lembaga profesi, B: Prestasi dan Penghargaan kejuaraan mulai dari tingkat universitas, regional, provinsi, nasional, maupun internasional, C: Pengembangan diri yakni berupa pelatihan, kepanitian, fungsionaris ormawa, dan D: Aktivitas ilmiah seperti menjadi pemateri dalam suatu seminar,” jelas Hendra Susanto, S.Pd, M.Kes, Ph.D selaku Staf Ahli Wakil Rektor III UM dalam wawancaranya pada Selasa (17/03). Ia juga menambahkan rencana ke depan yang akan segera diluncurkan, yakni menyatukan kategori D dengan nama Gemakarsta (Gerakan Mahasiswa menghasilkan satu Karya dalam Satu Tahun).

Gemakarsta merupakan salah satu kebijakan Rektor UM yang dimaksudkan untuk mendukung peningkatan produktivitas sivitas akademika UM. Setiap karya yang dihasilkan oleh mahasiswa diwajibkan telah dipublikasikan di media massa, baik media internal Universitas maupun media eksternal. Selain itu, karya-karya mahasiswa tersebut selanjutnya akan diinput ke dalam sistem aktivitas mahasiswa sehingga akan lebih mudah untuk melakukan monitoring dan evaluasi.

SIMAWA ini menjadi dasar data bagi pengisian Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) untuk mahasiswa yang diwisuda nantinya. Langkah-langkah pengurusan SKPI tersebut diantaranya adalah sebagai berikut

“Maksimal entri yang dimasukkan dalam SKPI hanya lima. Sehingga, dari banyaknya sertifikat yang telah dimasukkan mahasiswa, mereka harus menentukan prioritas sertifikat terbaik untuk diajukan dalam SKPI. Kemudian eksekusi mana saja yang layak masuk SKPI sepenuhnya merupakan kewenangan Bidang Akademik,” ujar Dosen Biologi ini.

Tujuan dan target besar Simawa ini adalah untuk meningkatkan input data pemeringkatan BAN-PT dan menjadi pusat data aktivitas mahasiswa yang dapat diakses baik oleh pimpinan Universitas maupun sivitas akademika yang telah diberi tanggung jawab untuk mengelola pusat data tersebut. Mahasiswa juga bisa mengakses data masing-masing melalui akun SIMAWA mereka. Dengan adanya sistem ini diharapkan agar mahasiswa menghargai aktivitasnya, terus produktif, mengasah kemampuan dan mengembangkan diri sehingga nantinya ketika lulus, ia dapat menghadapi tantangan dunia di masa yang akan datang dengan lebih baik.

Pusat Unggulan IPTEK DLI Sebagai *Center of Excellent* Universitas Negeri Malang

Reporter: Suhardi

Merespon perkembangan teknologi yang sangat pesat akhir-akhir ini, serta kemunculan tuntutan untuk semakin mengembangkan inovasi dalam bidang penelitian khususnya yang mendukung proses pembelajaran di lingkungan Universitas Negeri Malang, inilah yang mendasari terbentuknya Pusat Unggulan IPTEKS Perguruan Tinggi (PUI-PT) *Disruptive Learning Innovation* (DLI). Pusat Unggulan IPTEKS (PUI) ini dikembangkan dengan berlandaskan aspek-aspek seperti *personalised learning*, *ubiquitous learning*, *gamified learning*, *one stop learning*. PUI-PT DLI berorientasi saintifik sebagai *center of*

excellent yang bertujuan sebagai pusat pengembangan inovasi pembelajaran secara *disruptif* di era digital yang memiliki keunggulan serta berdaya saing tinggi melalui beberapa produk hasil riset .. yang unggul dan berdaya saing tinggi melalui produk riset dengan *disruptive technology*.

Pengembangan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa pada masa yang akan datang mahasiswa akan merancang pembelajarannya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan menggunakan segala perangkat elektronik pintar (smart) yang ada tersedia. Dengan menggabungkan produk-produk pembelajaran yang inovatif termasuk pembuatan model, *prototype*, MOOC, dan *digital learning* maka UM akan menjadi pionir

dalam memberikan layanan pembelajaran berbasis *one stop learning*. Bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui materi perkuliahan serta membutuhkan layanan belajar dapat secara mandiri mengakses website inovasi belajar UM. Disinilah salah satu keunggulan PUI-PT Universitas Negeri Malang yang didirikan pada bulan November 2018.

Berdasarkan penjelasan dengan Sekretaris PUI-PT DLI UM, Dr. Eng. Muhammad Ashar, S.T., M.T menjelaskan bahwa Tujuan DLI sebagai *Center of Excellent* di bidang sosial humaniora (pendidikan) adalah sebagai pusat inovasi pembelajaran berbasis riset edukasi 4.0 yang menghasilkan riset unggulan yang bereputasi pada publikasi internasional dan produk hasil riset yang siap bersaing secara komersil.

Melalui SK Rektor no 21.536/ UN/32/KP/2018, PUI-PT awalnya berasal dari rintisan *Center of Excellent Learning Innovation Islamic Development Bank* (IsDB) UM melalui Indonesian Consortium for Learning Innovation Research (ICLIR) yang dipimpin oleh Prof. Waras Kamdi, M.Pd. Hingga pada bulan Januari tahun 2019 PUI DLI UM ditetapkan sebagai PUI-PT



Seputar Kampus

yang mendapat pembinaan dari Ristekdikti sepanjang tahun 2019-2021.

Penandatanganan kontrak PUI-PT DLI dengan Ristekdikti diwakili Wakil Rektor IV UM, Prof. Ibrahim Bafadal, M.Pd dengan nomor surat kontrak 218/401196/5698/III/2019. Sedangkan dari pihak Ristekdikti diwakili oleh Ketua PUI PT Prof. Dr. Wawan Gunawan A Kadir, MS

PUI-PT memiliki beberapa strategi guna mendukung tercapainya tujuan organisasi tersebut. Salah satunya yaitu melalui program kerja DLI yang meliputi tiga aktivitas yaitu: pertama, pengembangan organisasi dan kelembagaan, yaitu menguatkan DLI mencapai target menjadi STP (sains techno park) dengan daya saing bertaraf internasional. Kedua, pengembangan riset unggulan, yaitu menguatkan riset DLI sesuai *roadmap* dan strategi riset kolaborasi yang unggul dengan konsep *smart learning* berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligent- AI*) dan Mahadata (Big Data) Edukasi 4.0, dan ketiga, pengembangan bisnis dan komersialisasi produk, yaitu menguatkan hasil riset DLI untuk selanjutnya dikembangkan menjadi startup edukasi yang dapat dimanfaatkan secara global pada revolusi industri 4.0

Sebagai PUI-PT yang bertujuan Orientasi Sains (OS), maka program DLI wajib melaksanakan konferensi Internasional pada bidang Learning Innovation (ICLI), mengelola Jurnal Internasional (JODLI) dan Mempublikasikan artikel

jurnal Q1/Q2 serta artikel Prosiding Bereputasi, serta platform Umoocs (online course).

Secara kelembagaan, DLI UM dinaungi oleh Pusat Pengembangan Inovasi dan Sumber Belajar Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) UM, di Gedung H7 lantai 1 UM. Produk-produk yang telah dihasilkan selama ini antara lain; idbookstore, koolinera, craftivity game, kerabatani Edu, buang Asap, Autiscare siap sebagai startup profit di DLI Eduventure. Semua produk inovasi DLI diawali dengan memperoleh pendanaan hibah penelitian dengan skema IsdB, PNBP, DRPM, CPPBT, Insinas, dan lain sebagainya. Setelah produk hasil riset mencapai tingkat inovasi level 5 kemudian tahap selanjutnya diikutsertakan pada program inkubator bisnis, akselerator bisnis, dan scale up bisnis pada program DLI Edu Venture untuk proses hilirisasi produk ke industri dan masyarakat dengan aktif melakukan presentasi pitching deck, Investor business meeting, pameran inovasi (Harteknas dan I3E Inovasi Indonesia), serta mengadakan training kerjasama inkubator bisnis/ pusat bisnis dalam dan luar negeri. Sedangkan untuk beberapa produk UM yang berpotensi memiliki inovasi Disruptive Learning dapat juga mengirimkan proposal ke alamat dli@um.ac.id (kunjungi www.dli.um.ac.id)

Dalam program jangka panjang mendatang, DLI UM akan fokus pada pengembangan smart moocs dengan berlandaskan pada roadmap riset yang unggul berbasis AI untuk meningkatkan kesadaran penggunaan teknologi sebagai medium pembelajaran, sebagai bentuk kemajuan Pendidikan di Indonesia. Selain itu, PUI-PT juga menargetkan Sains Tekno Park terbaik di dunia di bidang Pendidikan, yang selanjutnya akan menjadikan UM sebagai *the excellence in learning innovation*. Tentunya hal ini tidak bisa secara instan. Perlu adanya sebuah sinergitas dengan berbagai pihak. Bisa disebutkan pihak lain kira-kira siapa saja. Supaya memang menunjukkan bahwa PUI-PT ini menerapkan triple helix/penta helix yang saat ini digaungkan oleh PT se-Indonesia.

Sebagai penutup, PUI-DLI UM akan terus beradaptasi dan mengembangkan inovasi terkait dengan perkembangan kajian di bidang revolusi industri 4.0 dan bahkan revolusi 5.0 yang sebentar lagi hadir di Indonesia. Tentu saja, inovasi yang dikembangkan selalu berdasarkan etika penelitian, terutama riset-riset di bidang perilaku sosial (*social behaviour*) melalui teknologi AI dan Big Data. Kedepannya, PUI-PT juga diharapkan menjadi rujukan pengembangan inovasi penelitian di bidang pendidikan yang memanfaatkan teknologi AI dan *Big Data*.





Kolaborasi Kuesioner Berbagai Bidang di UM

Sukses Dukung *Tracer Study*



“

Hal ini bertujuan untuk memudahkan pelacakan aktivitas mahasiswa baik saat masa transisi maupun ketika mereka sudah lulus (di dunia kerja)

Staf Ahli Wakil Rektor III UM,
Hendra Susanto, S.Pd, M.Kes, Ph.D

Sistem baru yang dirancang Universitas Negeri Malang (UM) efektif meningkatkan partisipasi alumni dalam pengisian *Tracer Study* UM berkat kerjasama berbagai pihak. Pada Selasa (17/3), Staf Ahli Wakil Rektor III UM, Hendra Susanto, S.Pd, M.Kes, Ph.D menjelaskan bahwa *Tracer Study* sangat berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum yang akan dirancang oleh Perguruan Tinggi (PT) sehingga secara tidak langsung akan mendukung kualitas lulusan mahasiswa UM.

“Upaya untuk merintis kompilasi data *tracer study* nasional berhasil dilakukan, khususnya mengenai transisi dan posisi pekerjaan lulusan perguruan tinggi (PT) di Indonesia. Sejak tahun 2011, pemanfaatan teknologi digital seperti pengembangan sistem daring untuk *tracer study* telah digunakan oleh berbagai PT di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pelacakan aktivitas mahasiswa baik saat masa transisi maupun ketika

mereka sudah lulus (di dunia kerja)”, ujarnya.

“*Tracer study* secara daring ditujukan untuk melacak jejak alumni UM yang dilakukan dua tahun setelah lulus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja maupun *output* pendidikan berupa monitoring kemampuan alumni terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi”, sambungnya.

Seputar Kampus

Selain itu, penggunaan *tracer study* secara daring juga memudahkan UM untuk mengembangkan kerjasama dengan instansi atau perusahaan tempat mahasiswa bekerja.

Proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi juga menjadi tujuan dalam *tracer study* tersebut. Hasil *tracer study* akan membantu PT dalam mengetahui posisi lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja serta menyiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Hasil tersebut juga kemudian dilaporkan untuk membantu program pemerintah dalam rangka memetakan kebutuhan dunia kerja dengan pembangunan pendidikan di Indonesia .

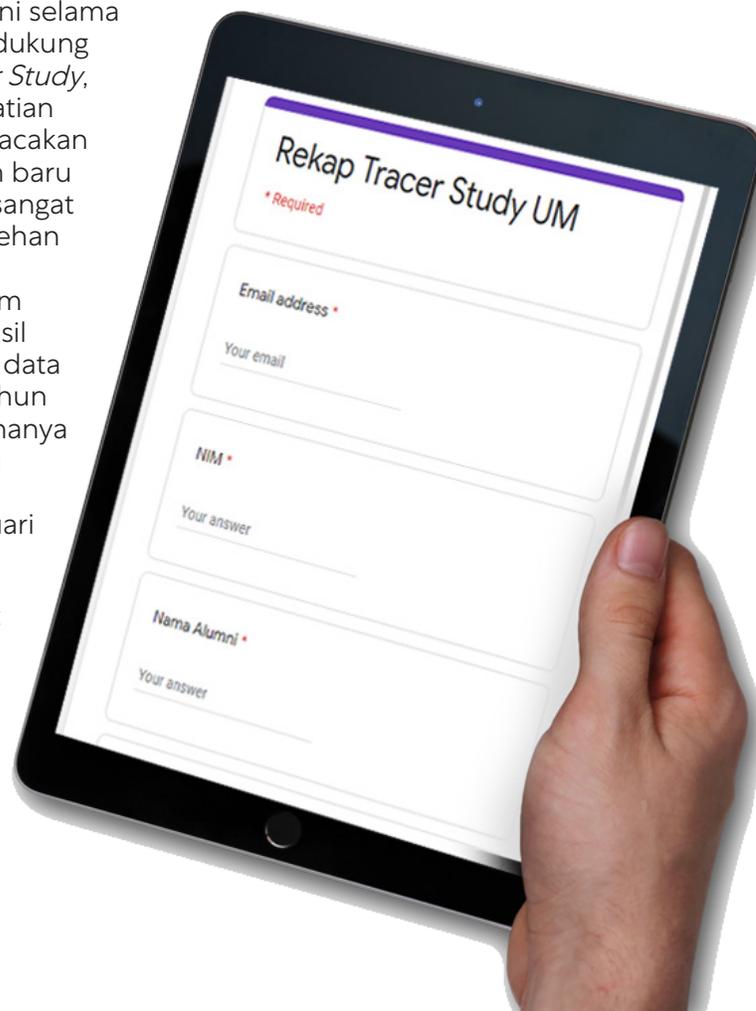
Menurut Dosen Biologi FMIPA ini *Tracer study* UM merupakan survey mengenai kondisi alumni UM khususnya dalam hal pencarian kerja, situasi kerja, dan pemanfaatan pemerolehan kompetensi selama kuliah di UM. “*Tracer study* dinilai penting menjadi alat evaluasi kinerja perguruan tinggi (PT) karena dapat menjadi indikator perbaikan kurikulum UM. Tidak hanya itu, *Tracer* UM telah dijadikan salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sebagai kelengkapan dalam dokumen Evaluasi Diri yang diperlukan dalam pengajuan proposal melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud),” jelasnya.

Hasil *tracer study* akan membantu UM dalam mengetahui posisi lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja serta menyiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Hasil *tracer study* yang kemudian dilaporkan ke Kemendikbud akan membantu program pemerintah dalam rangka memetakan kebutuhan dunia kerja dengan pembangunan pendidikan di Indonesia.

Tracer Study UM sangat berpengaruh terhadap pemeringkatan nasional UM. “Salah satu indikator pemeringkatan yang berkiblat kepada sistem Sistem Informasi Manajemen Pemeringkatan Kemahasiswaan (Simkatmawa) yaitu data alumni dan kesesuaian profesi pekerjaan dengan bidang yang ditekuni selama kuliah. Dalam mendukung keberhasilan *Tracer Study*, UM menaruh perhatian besar terhadap pelacakan data alumni. Sistem baru yang dicanangkan sangat efektif dalam perolehan data alumni secara cepat, melalui sistem baru ini kami berhasil memperoleh 2.100 data alumni UM sejak tahun 2018 hingga 2020, hanya dalam kurun waktu selama dua bulan, yaitu Januari-Februari 2019,” paparnya.

Rekapitulasi Angket Alumni dengan sistem satu pintu yang memuat kolaborasi kuesioner dari berbagai pihak

seperti Bidang Kemahasiswaan UM, Bidang Akademik UM, Satuan Pengawas Internal (SPI) UM, dan Satuan Penjamin Mutu (SPM) UM sukses mengundang partisipasi alumni yang sangat mendukung suksesnya *Tracer Study*. “Sistem satu pintu digunakan supaya semua informasi alumni sinkron dalam satu data, sehingga tidak ada data yang terpencar-pencar dan semua pihak dapat mengakses tanpa kebingungan”, pungkas dosen yang akrab disapa Hendra ini



ACTIVE MOVEMENT INDONESIA



Nurul Riyad Fadhli, S.Pd., M.Or

Founder/CEO Active Movement
Indonesia

Olahraga bukan hanya sekedar bergerak, setiap orang yang berolahraga mempunyai tujuan tertentu, misalnya olahraga untuk prestasi, kesehatan, rekreasi, pendidikan, dan lain sebagainya. Lebih dari itu olahraga merupakan aktivitas yang melibatkan seluruh elemen dalam diri seseorang. Faktor kognitif, afektif, psikomotor dan juga fisik menjadi acuan dalam berolahraga. Dengan demikian dibutuhkan pengetahuan untuk mencapai tujuan tersebut.

Active Movement Indonesia berdiri pada pertengahan Tahun 2017 berawal dari semangat untuk membentuk budaya literasi pada dunia olahraga Indonesia yang tidak kunjung ada perbaikan. Pada awalnya Saya sebagai "orang olahraga" banyak mengikuti diskusi-diskusi di luar bidang keolahragaan, baik bidang politik, sosial, sastra dan

bahkan diskusi tentang feminisme saya ikuti. "Rasa iri" terhadap teman-teman di bidang keilmuan lain yang selalu aktif dan terbuka melakukan diskusi serta bertukar pikiran membuat saya bersikeras untuk melakukan hal yang sama di bidang olahraga. Bermula dari situ saya berfikir olahraga juga bisa dijadikan sebagai bahan obrolan/diskusi yang tidak kalah asyik dengan bidang-bidang keilmuan yang lain. Menurut saya keterbukaan berfikir adalah awal dari perubahan. Dengan mengajak teman seangkatan pada waktu kuliah dulu maka kami sepakat untuk mendirikan kelompok "Diskusi dan Ngopi" bernama *Active Movement* Indonesia. Diskusi dan ngopi karena kami memiliki kegemaran yang sama selain diskusi yaitu Ngopi. Literasi olahraga menjadi alasan utama dibalik pendirian komunitas ini.

Literasi dalam konteks olahraga dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami olahraga secara menyeluruh. Berbeda dengan keterampilan olahraga yang hanya menuntut individu-individu terampil melakukan aktivitas olahraga dan belum tentu memahami apa yang dilakukannya. Secara umum kondisi olahraga Indonesia secara umum masih berada di level bawah dibandingkan dengan negara lain misalnya; Jepang. Sehingga diperlukan perbaikan yang holistik untuk menjadi lebih baik. Perbaikan harus dimulai dari lingkungan yang terkecil sampai pada system yang mendukung dan *compatible* dengan karakteristik masyarakat Indonesia.

Kami melihat faktor dasar dalam olahraga di Indonesia adalah literasi, bukan latihan dengan istilah itu tetapi karena memang kondisi literasi olahraga di Indonesia



<https://activemovement.net/>



<https://www.instagram.com/activemovementindonesia/>

Berkarya

masih jauh dari harapan. Pembangunan olahraga masih belum sesuai dengan yang diamanatkan konstitusi yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Tahun 2005. Masih banyak pekerjaan rumah yang mesti kita selesaikan terkait dengan permasalahan olahraga.

Olahraga di Indonesia juga memiliki gap antara praktisi yang kesehariannya di lapangan dengan para akademisi yang kesehariannya berada ruang kelas/kampus. Sinkronisasi antara praktisi dan akademisi inilah yang akan dijumpai oleh *Active Movement* Indonesia. Kami berharap jurang pemisah antara praktisi dan akademisi ini bisa terkikis untuk mewujudkan cita-cita bersama yaitu Indonesia Jaya melalui olahraga. Mengambil dari jargon salam olahraga yang harus dijawab dengan pekikan "Jaya".

Ruh dari Kegiatan *active movement* adalah kajian ilmiah dan diskusi terkait problematika olahraga yang terjadi di lapangan. Kajian ilmiah yang dikemas dalam konsep santai dan sesuai dengan era milenial, konsep diskusi dan pelatihan lebih menekankan pada proses diskusi bukan kepada hasil. Diskusi menyesuaikan dengan perkembangan *sport science* yang lagi tren atau permasalahan aktivitas anak, permasalahan olahraga yang menjadi topik Nasional. *Active movement* berusaha mengkaji olahraga dari sudut pandang yang lain.

Kegiatan Diskusi dan Ngopi rutin kita adakan setiap bulan pada minggu kedua. Tempat diskusi tidak tetap. Yang penting dan tempat ngopi yang memiliki *space*

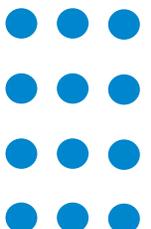
untuk berdiskusi biasanya kami akan gunakan. Pada beberapa kesempatan kita juga mengundang narasumber dalam bidang keolahragaan untuk jadi pemantik diskusi. Beberapa diskusi dengan para tokoh dan ahli olahraga yang sudah kita laksanakan adalah: (1) Diskusi Philosophy Sepakbola dengan Ahmad Bustomi (Pemain Timnas Sepakbola Indonesia). (2) Diskusi Perkembangan Bola basket Indonesia dengan Coach Efri Meldy, S.Pd., M.Or (mantan staf pelatih timnas putri dan *head coach* Satya Wacana Basketball). (3) Parenting tentang pentingnya aktivitas fisik bagi anak dengan Prof. Dr. M.E. Winarno, M.Pd (Guru besar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang).

Selain kegiatan diskusi *active movement* Indonesia juga mendirikan *Kinder Movement* yang berada dibawah manajemen *Active Movement* Indonesia, *kinder movement* merupakan sebuah klub olahraga untuk anak-anak balita dan *preschool*. *Kinder Movement* merupakan bentuk fasilitasi literasi fisik yang bertujuan untuk memaksimalkan tingkat tumbuh kembang fisik, motorik, kognitif, mental dan sosial anak. *Kinder Movement* berfokus pada aktivitas fisik yang menyenangkan dan kreatif pendirian klub *kinder movement* adalah terjemahan dari bagaimana memperbaiki kondisi fisik anak Indonesia dan juga menyiapkan generasi atau lebih eksplisitnya adalah calon atlet dalam jangka waktu yang panjang. Selain harapan umum tersebut *kinder movement* juga diharapkan mampu memberikan fasilitasi belajar kepada mahasiswa tingkat

akhir serta alumni yang masih berada dalam masa tunggu yang memiliki keilmuan olahraga serta keilmuan lain yang seirama.

Masih dalam tujuan yang sama yaitu membantu fasilitas belajar mahasiswa tingkat akhir dan memberikan fasilitasi masa tunggu alumni, *Active movement* juga memiliki program *online coaching*. Seperti lembaga pendidikan independen yang lain *online coaching* hadir karena adanya tuntutan jaman yang semakin canggih. Pemanfaatan media sosial, misalnya Instagram, Facebook, Twitter kita gunakan sebagai medium promosi sekaligus dapat dipergunakan sebagai medium edukasi tentang olahraga kepada masyarakat. Selain menggunakan media, *active movement* juga menggunakan *Website* dalam memberikan edukasi. *Online coaching* diharapkan mampu memberikan manfaat serta edukasi kepada masyarakat umum terkait dengan pentingnya tindakan preventif dalam kesehatan yaitu dengan melakukan kegiatan olahraga.

Harapan ke depan terkait dengan adanya *active movement* adalah mampu memberikan stimulus terkait apa pentingnya literasi olahraga serta memberikan dorongan untuk melakukan diskusi serta tukar pikiran terutama para pelaku olahraga. Saat ini para pelaku olahraga hanya berada dalam tataran praktis. Narasi besar terkait olahraga harus terus dipupuk dengan menghadirkan diskusi-diskusi publik secara terus menerus. Suatu perubahan akan terwujud dilakukan secara terus-menerus dan konsisten.



LIVING IN NEW NORMAL



SAAT BERPERGIAN KE SUATU TEMPAT

1. Pastikan dalam kondisi sehat, jika kurang sehat lebih baik tetap tinggal di rumah
2. Gunakan Masker
3. Upayakan memakai alat transportasi pribadi
4. Tetap menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter
5. Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas umum, gunakan hand sanitizer
6. Tidak menyentuh wajah atau mengucek mata dengan tangan, gunakan tisu jika terpaksa

SELAMA DI LUAR RUMAH

1. Saat tiba di tempat tujuan, segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir
2. Gunakan siku untuk membuka pintu dan menekan tombol lift
3. Tidak berkerumun dan menjaga jarak minimal 1 meter
4. Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas yang sering dipakai bersama oleh umum
5. Usahakan aliran udara dan sinar matahari masuk ke ruangan
6. Biasakan tidak berjabat tangan
7. Tetap gunakan Masker
8. Gunakan Face Shield bila diperlukan

SAAT TIBA DI RUMAH

1. Jangan bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum membersihkan diri (mandi dan mengganti pakaian kerja)
2. Cuci pakaian dan masker dengan deterjan. Masker sekali pakai sebelum dibuang robek dan basahi dengan disinfektan/alkohol 70% agar tidak mencemari petugas pengelola sampah
3. Jika dirasa perlu, bersihkan handphone, kacamata, tas dengan disinfektan

SARAN KESEHATAN

Tingkatkan daya tahan tubuh dengan konsumsi gizi seimbang, aktifitas fisik minimal 30 menit perhari, istirahat cukup (tidur minimal 7 jam), berjemur di pagi hari. Lebih berhati-hati apabila memiliki penyakit degeneratif dan ibu hamil. Upayakan penyakit degeneratif selalu dalam kondisi terkontrol.

SAMBUNGAN

Siap Cegah Penyebaran Virus

beranggotakan civitas akademika UM, diantaranya yaitu Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UM, mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan perwakilan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Sebagai wujud nyata Satgas Covid-19 UM mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, mereka menyediakan layanan seperti: 1) siap siaga selama 24 jam apabila ada keluhan dari keluarga UM, 2) menjadi rujukan apabila terdapat Orang Dalam Pantauan (ODP) atau Pasien Dalam Pantauan (PDP), 3) melakukan sterilisasi terhadap seluruh gedung dan ruangan, 4) penyusunan dan sosialisasi protokol kesehatan, 5) melengkapi sarana kebersihan di setiap lingkungan mulai dari *hand sanitizer*, *tissue* kering, sabun cuci tangan, menyediakan masker gratis misalnya dan tempat sampah.

Pada tanggal 18 Maret 2020, tim dokter dari tim satgas COVID-19 UM memberikan sosialisasi dalam Talkshow yang nanti akan diunggah melalui *channel YouTube* resmi UM. Ditemui usai acara talkshow dr. Sendhi Trisanti Puspitasari, M. Kes dan dr. Erianto Fanani, S. Ked memberikan penjelasan tentang asal mula virus ini, cara penyebaran, sekaligus cara mencegahnya. dr. Erianto mengungkapkan bahwa *Sosial Distance* (jarak sosial) selama 14 hari adalah cara efektif untuk mencegah penyebaran corona.

“Oleh karena itu jika ada mahasiswa yang pulang kampung, ia harus menetap di sana selama 14 hari demi kebaikan bersama” ujarnya. dr. Shendi berpesan kepada masyarakat agar tetap menjaga pola hidup bersih dan sehat, menjaga pola makan yang bergizi, apabila ada yang mengalami sakit jangan menunda untuk menghubungi layanan kesehatan. Ia juga menambahkan bahwa mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* setelah beraktivitas, sebelum dan sesudah makan adalah cara yang efektif menangkal COVID-19. Bahkan masyarakat Indonesia bisa membuat *hand sanitizer* sendiri dengan memanfaatkan kekayaan alamnya, seperti: daun sirih, lidah buaya, dan daun kemangi jelasnya.

Berdasarkan surat edaran Rektor UM yang dikeluarkan pada tanggal 16 Maret 2020, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seluruh civitas akademika UM dalam rangka penanggulangan penyebaran COVID-19, diantaranya adalah: 1) para dosen agar mengondisikan perkuliahan dalam jaringan atau online melalui Sipejar atau media lainnya, 2) menghindari kumpulan masa yang melebihi 10 orang, 3) para dosen dan tenaga kependidikan jika tidak ada tugas tambahan disarankan untuk tetap di rumah.

Sejak tanggal 19 Maret 2020

jika ada sivitas UM yang akan beraktifitas di lingkungan UM, maka ia harus melewati



dr. Erianto Fanani
S.Ked.

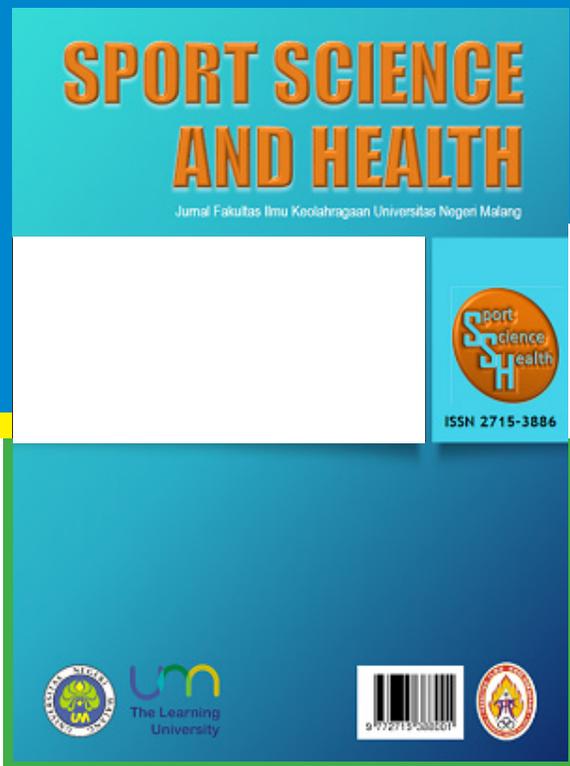
Tim Satgas Kewaspadaan
Covid-19 UM

pemeriksaan suhu tubuh di Pintu Gerbang Jalan Semarang. Apabila suhu tubuhnya melebihi

37,5 derajat maka

ia akan dibawa ke Posko Kewaspadaan COVID-19 UM atau Poliklinik UM. Selain itu, juga diadakan sterilisasi dengan penyemprotan desinfektan secara bertahap terhadap seluruh ruangan dan gedung di UM yang dilaksanakan antara tanggal 18-27 Maret 2020. Melalui jurusan Kimia, UM juga memproduksi *hand sanitizer* yang sejak hari ini (19/03) sudah didistribusikan ke seluruh Gedung di UM dan selanjutnya akan dibagikan masyarakat yang kurang mampu. dr. Sc. Anugrah Ricky Wijaya, S.Si, M.Sc salah satu dosen Jurusan Kimia mengungkapkan bahwa sebelum ada perintah dari Rektor, ide pembuatan *hand sanitizer* ini muncul dari kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu dan akan didistribusikan secara gratis.

Selain memastikan keberadaan fasilitas seperti sabun cuci tangan, *hand sanitizer* dst, Satgas Covid-19 UM juga ikut melakukan penggalangan dana guna membantu mahasiswa UM yang tidak bisa pulang ke kampung halaman dan ke beberapa pihak yang membutuhkan, seperti pekerja sektor informal yang terdampak Covid-19.



Jurnal Sport Science Fakultas Ilmu Keolahragaan

Penulis: Shely/Ony

Narasumber: Olivia Andiana, S.Or, M.Kes

Substansi, Kualifikasi anggota dewan penyunting, Petunjuk penulisan bagi penulis dan juga memperbaiki sistem manajemen jurnal JSS.

Pengelola JSS akan meninjau pada setiap naskah yang dikirim melalui beberapa tahap. Pertama naskah ditelaah secara substansi apakah cocok untuk fokus dan ruang lingkup JSS, kesesuaian metodologi penelitian yang digunakan, dan harus bebas dari konten plagiarisme. Naskah yang dinilai berpotensi menarik bagi pembaca kami dikirim ke penyunting ahli.

JSS juga memberikan kebijakan akses terbuka yaitu menyediakan akses terbuka langsung ke kontennya dengan prinsip bahwa membuat penelitian tersedia secara bebas untuk publik mendukung pertukaran pengetahuan global yang lebih besar.

Untuk menjaga mutu terbitan, JSS sangat memperhatikan aspek etika kode penerbitan jurnal, etika kode editor, tinjauan ulang kode etik, etika penulis/artikel, kode etik publikasi yang dirujuk oleh Pedoman Jurnal Bahasa Indonesia dan Buku Peraturan Kepala LIPI bersumber dari Komite Etika Publikasi (COPE).

JSS telah di indeks oleh Google, Garuda, Bielefeld Academic Search Engine (BASE), Directory of Open Access scholarly Resources (ROAD), dan SINTA, menggunakan Reference management tools Mendeley, dan Plagiarisme check Turnitin untuk pengelolaannya, serta dipublikasikan dengan OJS (Open Journal System) dengan alamat <http://journal2.um.ac.id/index.php/sport-science/index>.

Jurnal Sport Science (JSS) Universitas Negeri Malang (UM), dikelola oleh jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UM, terbit dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Juni dan Desember.

Mengangkat hasil penelitian dari dosen, mahasiswa dan civitas akademika di bidang Ilmu Keolahragaan, JSS berfokus pada Kesehatan Olahraga, Analisis Gerak, Terapi Fisik Olahraga, dan Manajemen Keolahragaan.

Pada tahun 2019 jurnal ini diajukan untuk diindeks pada SINTA (*Science and Technology Index*), dan sampai tahun 2020 sudah sampai pada SINTA 6, dalam setiap penerbitannya minimal ada 10 (sepuluh) artikel yang dimuat.

Sebagai Jurnal ilmiah yang baru merambah di bidang *sport science*, ada beberapa strategi dari tim jurnal FIK UM dalam meningkatkan level sinta, diantaranya Pelibatan Mitra Bestari diberlakukannya sistem penelaahan dan penyaringan secara objektif oleh mitra bestari (*single blind review* atau *double blind review* oleh *peer group*) yang melibatkan ahli dan penilai dari berbagai institusi yang sesuai dengan bidang ilmunya. Reputasi kepakaran dari mitra bestari, mutu penyuntingan

Orang-Orang yang Takut Wabah

Oleh: Moch. Nurfahrul Lukmanul Khakim

"Aku takut wabah. Makanya sekarang belanjaku dua hari sekali," ujar Bu Poyo kepada Bu Parmin ketika bertemu di Pasar Gadang.

Hari itu Bu Poyo berbelanja daging sapi, cabai, dan bumbu-bumbu dapur sebagai bahan memasak rawon. Di tengah jalan, Bu Poyo bertemu dengan Bu Parmin, tetangga yang rumahnya berjarak tiga rumah di samping kanan Bu Poyo. Keduanya pun memutuskan untuk naik angkot dan pulang bersama.

"Iya, Bu, saya juga takut. Hidup yang sudah keras ini jadi semakin keras rasanya karena wabah penyakit yang entah kapan akan selesai ini," jawab Bu Parmin.

"Bu Parmin sudah tahu kenapa Pak Junadi sampai gantung diri kemarin sore?" kali ini Bu Poyo memelankan nada suaranya sembari mendekatkan bibirnya ke telinga Bu Parmin. Yang diajak bicara segera saja memahami kode tersebut dan ikut berbisik, "Hutang kan, Bu?"

"Iya lho, Bu, ya ampun. Padahal anaknya itu masih ada yang bayi belum genap setahun! Kok tega ninggalin anak istrinya gitu. Masih bagus kalau ninggalin harta buat keluarganya biar bisa ngelanjutin hidup, ini boro-boro harta, malah ninggalin hutang belasan juta!"

Bu Parmin bergidik ngeri membayangkan andai itu terjadi di keluarganya. Untungnya, meskipun Pak Parmin selama ini hanya bekerja sebagai tukang becak, ia tidak pernah menunjukkan gelagat untuk bunuh diri dan meninggalkan Bu Parmin bersama para rentenir yang tiap tanggal satu akan menggedor-gedor pintu rumah; bukan hanya membuat daun pintu bergetar, melainkan juga membuat sendi-sendi tulang pun ikut bergetar.

"Kalau nuruti takut wabah ya kita ini nggak bakal makan sehari-hari. Ya kan, Pak?"

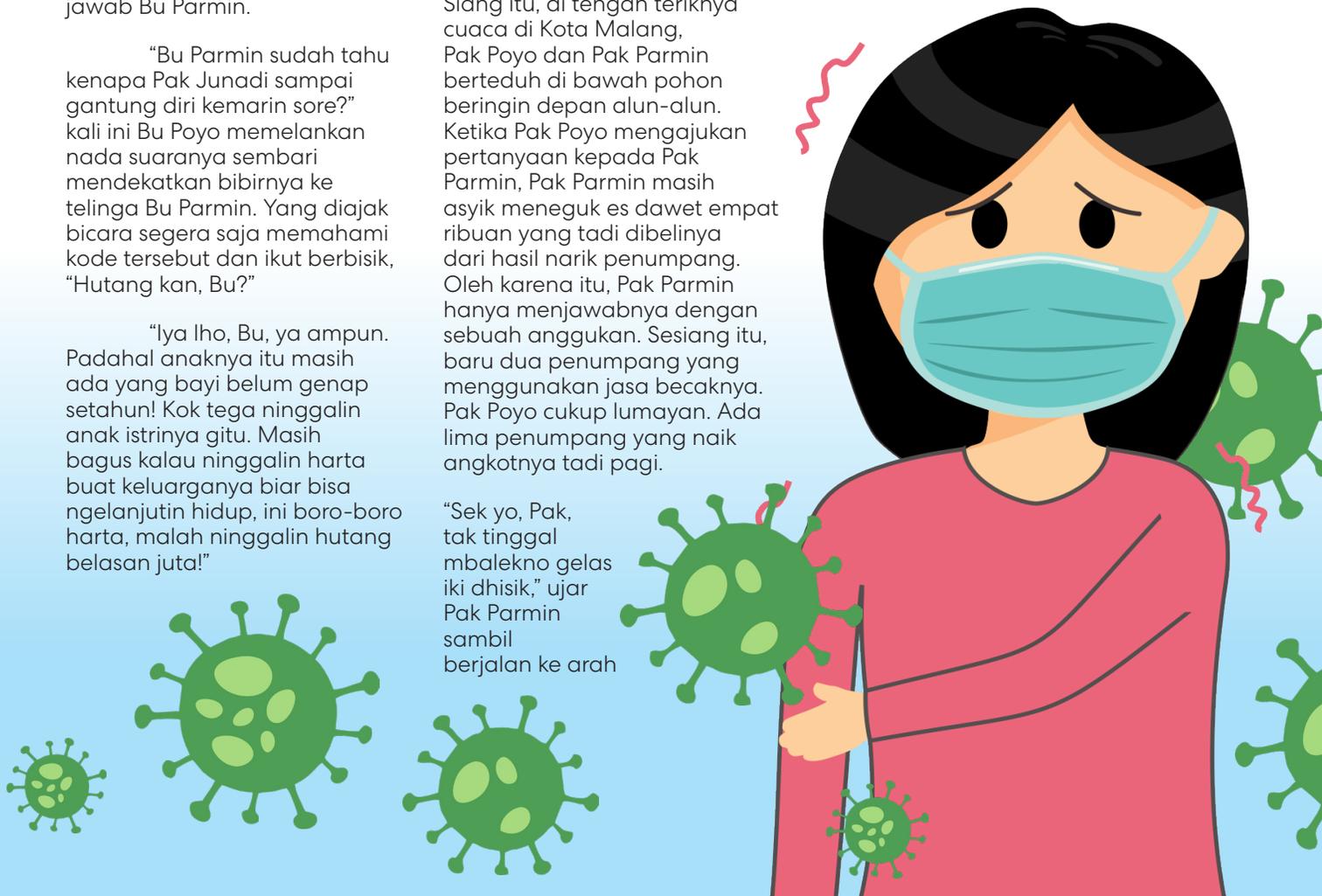
Siang itu, di tengah teriknya cuaca di Kota Malang, Pak Poyo dan Pak Parmin berteduh di bawah pohon beringin depan alun-alun. Ketika Pak Poyo mengajukan pertanyaan kepada Pak Parmin, Pak Parmin masih asyik meneguk es dawet empat ribuan yang tadi dibelinya dari hasil narik penumpang. Oleh karena itu, Pak Parmin hanya menjawabnya dengan sebuah anggukan. Sesiang itu, baru dua penumpang yang menggunakan jasa becaknya. Pak Poyo cukup lumayan. Ada lima penumpang yang naik angkotnya tadi pagi.

"Sek yo, Pak, tak tinggal mbalekno gelas iki dhisik," ujar Pak Parmin sambil berjalan ke arah

penjual es dawet.

Sepeninggal Pak Parmin, mata sayu Pak Poyo tiba-tiba menangkap suatu benda berwarna hitam yang berada di tanah, tidak jauh dari tempat Pak Parmin memarkir becaknya. Setelah lima detik berlalu, Pak Poyo memutuskan untuk memungut benda tersebut.

Deg! Detak jantung Pak Poyo langsung terpacu cepat demi melihat benda yang kini ada di tangannya. Sebuah dompet dari kulit yang cukup tebal. Pak Poyo menoleh ke kanan dan ke kiri, barangkali berhasil menemukan orang yang menjatuhkan dompet tersebut. Tapi, di



Pena

sekitar Pak Poyo sepi. Hampir tak ada orang di alun-alun itu karena pemerintah setempat memang telah menghimbau seluruh warganya untuk tinggal di dalam rumah saja.

Awalnya, Pak Poyo tidak tertarik untuk melihat berapa uang yang terselip di dalamnya. Pak Poyo lebih ingin mencari kartu identitas yang ada di dalam dompet tersebut supaya bisa mengembalikan dompet tersebut ke si empunya. Namun, perhatian Pak Poyo teralihkan ketika satu lembar seratus ribu nampak mencuat keluar. Setelah dibuka, desiran jantung Pak Poyo semakin tidak bisa dikontrol lagi. Bagaimana tidak, ada sekitar dua puluh atau lebih uang seratus ribuan di dalam dompet itu.

Pak Poyo kembali menoleh ke kanan dan kiri. Dalam hatinya berkata kasihan sekali

orang yang kehilangan dompet ini. Saat berpikir begitu, lembaran seratus ribu yang tadi mencuat justru bergeser dan jatuh dari dompet tersebut. Pak Poyo memungutnya. Untuk terakhir kalinya, Pak Poyo memastikan bahwa di sekitarnya tidak ada orang yang nampak sedang kebingungan mencari sesuatu.

“Hanya satu saja, Ya Tuhan. Hanya satu. Kasihanilah aku.”

Uang itulah yang kemudian digunakan Bu Poyo untuk membeli daging sapi di Pasar Gadang tadi pagi.

Hari itu Antoni, anak semata wayang Pak Poyo dan Bu Poyo, pulang sekolah dengan mata lebam sebelah. Bekas lebam juga nampak di beberapa sudut pipinya. Pak Poyo dan Bu Poyo sangat terkejut sekali, sebab Antoni tak pernah pulang dalam keadaan begini sebelumnya. Anak laki-laki mereka yang tampan itu terkenal pandai dan cerdas, jadi mustahil rasanya kalau ada orang yang tega sekali memukulnya. Kecuali, orang itu memang berhati iblis.

“Kau kenapa, Antoni?” tanya Bu Poyo sambil memeriksa lebam-lebam di wajah anaknya.

“Tadi di kantin aku cerita ke Bagus kalau bapaknya Mail gantung diri karena hutang. Mail dengar dan mukul aku.”

“Mail

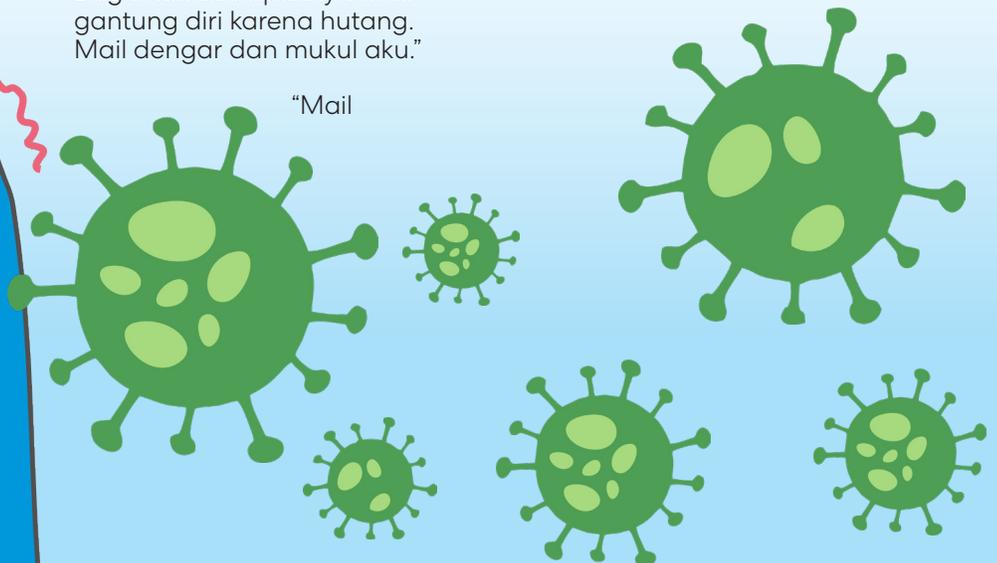
memukulmu dua kali? Di mata dan di pipi?”

“Sekali. Aku juga dipukul Bagus pas ngambilin uang jajannya yang jatuh. Padahal uang itu mau kubalikin ke Bagus. Dia salah sangka.”

“Sudah, kau tak usah berteman dengan mereka!” ujar Pak Poyo.

Malam itu, Antoni mengakhiri tugas menyusun teks Bahasa Indonesia dengan sebuah kalimat penutup berbunyi: “Wabah memang menakutkan. Tetapi, yang jauh lebih menakutkan dari wabah adalah menyebarkan keburukan, tidak jujur, dan tidak memiliki empati terhadap orang lain.”

Setelah menutup laptop, ia berbaring di tempat tidur. Susah payah ia memejamkan mata, namun satu kejadian tak pernah berhenti membayangi pikirannya. Ia pandangi foto keluarga yang ia letakkan di atas meja belajarnya lekat-lekat. Matanya menyapu satu per satu orang yang ada di dalam frame itu. Mulai dari potret ibunya di paling kiri, potret dirinya sendiri, lalu potret ayahnya. Ia tak pernah bisa melupakan momen di mana ia menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri betapa tangan ayahnya gemetar ketika memasukkan seratus ribuan ke dalam saku celananya siang kemarin.





Wakil Rektor IV, Prof. Dr. H. Ibrahim Bafadal, M. Pd¹ didampingi Koordinator Satgas Kewaspadaan COVID-19 U, Prof. Dr. Markus Diantoro, M. Si, menyerahkan secara simbolis bantuan dari UM kepada perwakilan ACT (31/



Suasana ibadah di Masjid Al-Hikmah UM pada Masa Pandemi Covid-19

foto oleh Achmad Nasruddin

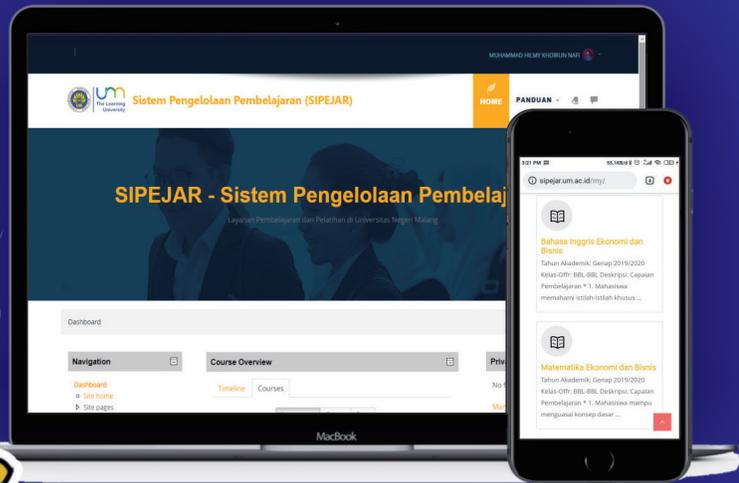


Pemeriksaan suhu tubuh dilakukan saat memasuki kampus UM

UM,
3/2020)



Tim Kewaspadaan Covid 19 UM melakukan roadshow untuk memberikan bantuan berupa alat pelindung diri kepada sejumlah rumah sakit dan klinik kesehatan di wilayah Malang Raya



Merdeka belajar di era New Normal
dengan **SIPEJAR**

sipejar.um.ac.id